

**ANALISIS RETURN COST RATIO DAN BENEFIT COST RATIO PADA USAHA
PETERNAKAN KAMBING DI DESA TANDASSURA KECAMATAN LIMBORO,
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

***ANALYSIS OF RETURN COST RATIO AND BENEFIT COST RATIO IN GOAT
BUSINESS IN TANDASSURA VILLAGE, LIMBORO DISTRICT, POLEWALI
MANDAR DISTRICT***

Taufik DK¹, Suhartina, Irma S, Agustina, Nita A

Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial feasibility of goat farming in terms of Return Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C). This research was conducted in JK Community, Tandassura Village, Limboro District, Polewali Mandar Regency. This study uses survey and observation methods. Determination of respondents using purposive sampling. Descriptive data analysis by calculating the R/C ratio and B/C ratio. The variables in this study, namely variable costs, fixed costs, revenues through the sale of goats and biourin, and income. The results showed that the R/C ratio was $1.66 > 1$ and the B/C ratio was 0.66, indicating that this business is feasible to implement.

Keywords: Goat, R/C Ratio, and B/C Ratio

INTISARI

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan finansial usaha peternakan kambing, dengan batasan variabel pada aspek *Return Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C). Penelitian ini dilaksanakan di JK Community, Desa Tandassura, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi. Penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Analisis data secara deskriptif dengan menghitung R/C rasio dan B/C rasio. Variabel dalam penelitian ini, yaitu biaya variabel, biaya tetap, penerimaan melalui penjualan kambing dan biourin, serta pendapatan. Hasil penelitian diperoleh nilai R/C rasio sebesar $1.66 > 1$ dan nilai B/C rasio sebesar 0.66 yang menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Kambing, R/C Rasio, dan B/C Rasio

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor dari kegiatan pertanian yang dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan bagi suatu daerah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah menetapkan prioritas pembangunan, di mana salah satunya adalah pembangunan sektor pertanian dalam arti luas dalam rangka revitalisasi pertanian. Pembangunan peternakan

merupakan bagian dari prioritas tersebut yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pangan asal ternak baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, serta turut berperan dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui penyediaan konsumsi protein hewani asal ternak yaitu daging, telur, dan susu. Ternak kambing diminati oleh banyak daerah untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan, utamanya di

¹ Corresponding author: Taufik DK. Email: taufik@unsulbar.ac.id

pedesaan ternak kambing sangat populer sebagai salah satu usaha sampingan maupun usaha pokok bagi petani. Ternak kambing dianggap sebagai tabungan keluarga karena dapat dijual setiap saat ketika kebutuhan ekonomi yang mendesak. Usaha peternakan kambing dijalankan dengan tiga pola yaitu intensif, semi intensif dan juga tradisional. Masih banyaknya peternak yang menjalankan usaha secara tradisional menimbulkan beberapa kelemahan dalam usaha peternakan kambing, salah satunya yaitu uji kelayakan finansial yang jarang dilaksanakan oleh peternak, sehingga pengukuran besarnya keuntungan tidak diketahui secara pasti. Kabupaten Polewali Mandar merupakan sentra ternak kambing terbesar di Sulawesi Barat dengan populasi 94.880 ekor pada tahun 2020, dengan kecamatan Limboro yang memiliki populasi kambing cukup besar mencapai 12.762 ekor di tahun yang sama.

JK Community adalah kelompok usaha peternakan kambing yang bergerak di bidang agribisnis terletak di Kecamatan Limboro tepatnya di Desa Tandassura. Jenis kambing yang terdapat di peternakan ini terdiri dari kambing PE (Peranakan Ettawa), kambing Kacang, Boer, dan persilangan lainnya. Usaha peternakan kambing yang dihasilkan telah dipasarkan ke Majene, Polewali Mandar, Sidrap hingga ke luar Pulau Sulawesi. Hal ini menjadi peluang besar bagi usaha peternakan kambing JK Community karena upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar serta berkelanjutan dapat dijadikan sasaran utama yang harus dipertahankan, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis kelayakan finansial agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang telah dijalankan, namun demikian informasi untuk kelayakan finansial masih minim data, dikarenakan kurangnya recording dan pembukuan arus kas usaha tersebut, sehingga perlu diadakan penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha peternakan kambing JK Community

Manfaat penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi pihak yang berminat mengembangkan usaha peternakan kambing dan referensi ilmiah bagi peneliti lainnya, serta bahan kajian pemerintah daerah dalam menerbitkan kebijakan terkait subsektor peternakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa angka, seperti jumlah ternak kambing, biaya, penerimaan dan keuntungan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh meliputi data keuangan yang mencakup penerimaan, biaya-biaya operasional, biaya investasi yang telah dikeluarkan yang diperoleh melalui metode wawancara langsung, dan observasi lapang. Data primer berasal dari wawancara responden yang relevan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, Perpustakaan, Dinas Peternakan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, dan informasi dari media internet.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan kambing JK Community yang terletak di desa Tandassura, kecamatan Limboro, kabupaten Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) mengingat Kecamatan Limboro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki populasi kambing terbesar dengan jumlah permintaan dari konsumen yang ada cukup banyak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, dengan

menggambarkan keadaan objek penelitian yaitu usaha peternakan kambing.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan studi kasus (Arikunto, 2002; Daniel, 2001; Singarimbun dan Effendi, 2009). Studi kasus ialah studi yang dilakukan terhadap suatu subjek dalam menjajaki suatu aktivitas untuk memperoleh fakta dan data.

Melalui observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian, objek penelitian serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan kambing.

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan kambing mengenai variabel-variabel penelitian menggunakan bantuan kuisioner.

Pengolahan dan Teknik Analisis Data. Data diolah dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dengan merujuk pada aspek-aspek perhitungan analisis kelayakan finansial, yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio. Data biaya variabel dan biaya tetap digunakan untuk mengetahui total biaya produksi atau *total cost*,

$$TC = VC + FC$$

Di sini :

$$TC = \text{Total Cost}(\text{biaya total})$$

$$VC = \text{Variabel Cost}(\text{biaya variabel})$$

$$FC = \text{Fixed Cost}(\text{biaya tetap})$$

Asumsi yang ditetapkan meliputi jumlah hari kerja karyawan, harga jual produk, peningkatan kapasitas produksi yang diharapkan, peningkatan harga bahan baku dan umur usaha (Idham, 2011).

Perhitungan biaya investasi, biaya variabel, dan biaya tetap. Biaya investasi adalah sejumlah modal atau biaya yang digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha. Biaya variabel merupakan biaya yang rutin dikeluarkan setiap dilakukan usaha

produksi dimana besarnya tergantung pada jumlah produk yang ingin diproduksi. Biaya tetap adalah jenis biaya yang lain yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan melakukan kegiatan produksi (Pujawan, 2004).

Perhitungan HPP kapasitas terpasang atau aktual, dilakukan melalui penetapan harga jual dikalangan produsen peternak kambing dan perhitungan penerimaan atau *revenue* melalui persamaan:

$$\text{Revenue (penerimaan)} = (\text{Harga kambing} \times \text{Total produksi}) + (\text{Harga Urine} \times \text{Total Produksi})$$

Return Cost Ratio (R/C). *Return Cost Ratio (R/C)* adalah perbandingan antara total penerimaan dari hasil penjualan dengan biaya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Usaha peternakan dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha tersebut memberi keuntungan. Semakin besar nilai R/C semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soepanianondo dkk, 2013). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Benefit Cost Ratio (B/C). *Benefit Cost Ratio (B/C)* merupakan metode yang dilakukan untuk melihat besaran manfaat yang diterima oleh tersebut. B/C adalah perbandingan antara keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dapat dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila $B/C > 0$, semakin besar nilai B/C maka manfaat usaha akan semakin besar pula (Sofyan, 2003).

$$RC = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Usaha. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di

masa yang akan datang. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh manfaat dari investasi tersebut pada masa yang akan datang.

Biaya investasi yang ada pada usaha peternakan kambing di JK Community merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi usaha.

Adapun investasi usaha ternak kambing di JK Community dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rincian seluruh biaya investasi yang digunakan dalam usaha ternak kambing JK Community, pada komponen biaya investasi yang memiliki umur teknis kurang dari lima tahun akan dilakukan reinvestasi. Biaya yang paling banyak dikeluarkan itu terletak pada biaya pembelian lahan dengan harga sebesar Rp 48.000.000.

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha atau kegiatan produksi. biaya operasional meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. biaya Tetap (Fixed Cost) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya tetap dalam peternakan ini adalah biaya pendirian kandang, pompa feses, drom tempat pakan, instalasi listrik, air, dan peralatan kandang Penyusutan adalah nilai harga beli dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis. Adapun Biaya tetap pada usaha Penggemukan Kambing JK Community dapat dilihat pada tabel 2.:

Tabel 1. Investasi Pada Usaha Peternakan Kambingdi JK Community

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Lama Pemakaian
1	Gerobak	2	Unit	150.000,-	5 Tahun
2	Drum Tempat Pakan	20	Unit	6.000.000,-	5 Tahun
3	Ember	50	Buah	150.000,-	5 Tahun
4	Instalasi Listrik	1	Unit	1.000.000,-	5 Tahun
5	Jergen 5 Liter	10	Buah	450.000,-	5 Tahun
6	Kandang	20	Set	26.000.000,-	5 Tahun
7	Karung Plastik	100	Buah	900.000,-	1 Tahun
8	Lahan	0,75	Ha	48.000.000,-	
13	Parang	4	Buah	400.000,-	5 Tahun
14	Pompa Feses	1	Unit	500.000,-	5 Tahun
15	Sapu Lidi	3	Buah	30.000,-	1 Tahun
16	Sekop	2	Buah	98.000,-	5 Tahun
17	Selang	1	Roll	370.000,-	5 Tahun
18	Spoit	1	Set	100.000,-	
19	Tali	50	Meter	175.000,-	1 Tahun
20	Tandom Air	1	Unit	1.200.000,-	5 Tahun
21	Timbangan	2	Unit	1.200.000,-	5 Tahun
22	Tangki Feses	1	Unit	1.200.000,-	5 Tahun
				87.923.000,-	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Tabel 2. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Peternakan Kambing di JK Community

No	Uraian	Jumlah Satuan	Satuan Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Umur	Penyusutan (Rp)
1	Kandang	1	26,000,000,-	26,000,000,-	5	5.200.000,-
2	Parang	4	100,000,-	400,000,-	2	200.000,-
3	Pompa Feses	1	500,000,-	500,000,-	5	100.000,-
4	Tangki Feses	1	1,200,000,-	1,200,000,-	5	240.000,-
5	Drom Tempat Pakan	20	300,000,-	6,000,000,-	5	1.200.000,-
6	Sekop	2	49,000,-	98,000,-	5	19.600,-
7	Argo	2	500,000,-	1,000,000,-	5	200.000,-
8	Timbangan	2	600,000,-	1,200,000,-	5	240.000,-
9	Sapu Lidih	3	3,000,-	9,000,-	1	9.000,-
10	Ember	50	3,000,-	150,000,-	5	30.000,-
11	Tali	50	35,000,-	1,750,000,-	1	1.750.000,-
12	Jergen 5 Liter	10	45,000,-	450,000,-	5	90.000,-
13	Selang	1	370,000,-	370,000,-	5	74.000,-
14	Instalasi Listrik	1	1,000,000,-	1.000.000,-	5	200.000,-
Total						9.552.600,-

Sumber :Data Primer yang telah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat besarnya biaya penyusutan kandang kambing yang ada di usaha peternakan JK Community sebesar Rp 5.200.000. sehingga total biaya penyusutan sebesar Rp 9.552.600. besarnya biaya yang dikeluarkan dikarenakan jumlah kandang dari peternak itu sendiri pada peternak rata-rata memiliki jumlah kandang sebanyak dua untuk memenuhi jumlah kambing yang ada.

Biaya Variabel. Biaya Variabel (Variabel Cost) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk

pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Pada usaha peternakan JK Community biaya yang dikeluarkan di antaranya yaitu pembelian bibit kambing, pakan konsentrat berupa, (dedak, jagung, bungkil kelapa sawit, ubi, molasses, garam, mineral, kulit kacang hijau, ampas sagu, dan tongkol jagung), vaksin, obat obatan, botol urin, spuit, pakan hijauan, solar, bensin, dan gaji karyawan. Adapun rincian biaya variabel pada penggemukan usaha peternakan kambing di JK Community dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Pada Usaha Peternakan Kambing di JK Community

No	Uraian	Jumlah Satuan	Satuan Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Bibit Kambing	50 Ekor	800.000,-	40.000.000,-
2	Pakan Hijauan	5kg	500,-	4.500.000,-
3	Konsentrat	250 kg	4.200,-	9.450.000,-
4	Vaksin	50 ml	15.000,-	750.000,-
5	Obat obatan	25 gr	5000,-	125.000,-
6	Gaji Karyawan	1 orang	500.000,-	3.000.000,-
7	Botol Urin	2000 botol	2.500,-	5.000.000,-
8	Sput	1 Set	100.000	100.000,-
9	Solar	50 Liter	4.500,-	225.000,-
10	Bensin	50 Liter	6.450,-	322.500,-
			Total	63.472.500,-

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 3 tampak besarnya jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan peternak kambing yang ada di JK Community biaya tersebut meliputi biaya pakan hijauan dan pakan konsentrat dan tenaga kerja dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan usaha peternak JK Community adalah sebesar Rp 63.472.500. Besarnya biaya tersebut tidak lepas dari banyaknya pakan yang digunakan, sejalan dengan Arironang (2010) menyatakan bahwa biaya pakan mempunyai persentase terbesar dari keseluruhan biaya produksi yaitu 60-80%.

Total Biaya. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur selama proses produksi (satu periode). Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel selama satu

periode. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Skutjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya produksi tersebut biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak dalam masa satu periode produksi dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar karena berkaitan dengan jumlah skala usaha atau jumlah ternak yang dipelihara peternak dimana semakin tinggi jumlah ternak makin tinggi juga biaya variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4. Total Biaya Pada Usaha Peternakan Kambing di JK Community.

No	Uraian	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	9.552.600,-
2	Biaya variable	63.472.500,-
Total Biaya		73.025.100,-

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Tabel 5. Arus Penerimaan (*inflow*) Pada Usaha Peternakan Kambing di JK Community

No	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Jumlah Harga(Rp)
1	Kambing	50 Ekor	1.800.000	90.000.000
2	Feses	6.3 ton	1.000.000	6.300.000
3	Bio Urin	1000 botol	25.000	25.000.000
Total				121.300.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Arus Penerimaan (Inflow). Penerimaan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah bisnis. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2001) bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Arus penerimaan di dapat dari penjualan kambing, Feses, dan Bio urin. Adapun total penerimaan pada usaha Penggemukan Kambing JK Community Desa Tandasura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa Arus penerimaan yang diterima oleh usaha peternakan kambing JK Community pada penjualan kambing, Feses dan Bio urin. untuk Kambing terjual sebanyak 50 ekor dengan harga Rp 1.800.000,-, Bio urin terjual sebanyak 2000 botol dengan harga Rp 50.000.000,-, pupuk feses terjual sebanyak 6,3 ton dengan harga Rp 6.300.000,- maka secara keseluruhan

pendapatan yang didapat usaha peternakan kambing JK Community sebesar Rp 121.300.000,-dalam satu periode.

Pendapatan. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan pengeluaran biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Soekartawi (2001) bahwa pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Penelitian Dirman (2019) menerangkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh skala usaha ternak yang dipelihara. Semakin banyak ternak yang dipelihara, semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh peternak. Adapun total pendapatan pada usaha Penggemukan Kambing JK Community Desa Tandasura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Penggemukan Kambing JK Community

No	Uraian	Volume Penjualan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Kambing	50 Ekor	121.300.000,-	73.025.100,-	48.274.900
2	Feses	12.6 ton			
3	Bio Urin	2000 botol			

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan dari semua komponen usaha peternakan kambing JK Community sebesar Rp 48.274.900,- Berdasarkan tabel 3 tersebut komponen penerimaan usaha peternakan kambing yaitu bersumber dari hasil penjualan kambing, penjualan feses dan penjualan Bio urin.

Return Cost Rasio (R/C). Return Cost Rasio (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya pengeluaran selama proses produksi hingga menghasilkan suatu produk. Usaha akan mendapatkan keuntungan apabila nilai $R/C > 1$ berarti usaha tersebut menguntungkan, begitupun dengan sebaliknya (Soepanianondo dkk, 2013). Adapun *return cost ratio* yang diperoleh pada usaha Penggemukan Kambing JK Community Desa Tandasura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa R/C menggambarkan perbandingan penerimaan penjualan produk dengan jika total biaya yang

dikeluarkan Rp 1.00. nilai R/C yang diperoleh usaha peternakan kambing JK Community adalah sebesar Rp 1.66 atau lebih besar dari satu, yang artinya setiap pengeluaran besaran Rp 1.00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.66.

Benefit Cost Ratio (B/C). *Benefit Cost Ratio* (B/C) merupakan metode yang dilakukan untuk melihat beberapa manfaat yang diterima oleh usaha JK Community untuk satu rupiah pengeluaran usaha. *Benefit Cost Ratio* (B/C) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai $(B/C) > 0$ semakin besar nilai (B/C) maka manfaat atau keuntungan semakin besar pula (Sofyan, 2003). Adapun *Benefit Cost Ratio* (B/C) yang diperoleh pada usaha Penggemukan Kambing JK Community Desa Tandasura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. *Return Cost Ratio* Usaha Penggemukan Kambing

No	Uraian	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C (%)
1	Kambing			
2	Feses	121.300.000,-	73.025.100	1.66
3	Bio Urin			

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Tabel. 8 *Benefit Cost Ratio* Usaha Penggemukan Kambing

No	Uraian	Total Keuntungan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C (%)
1	Kambing			
2	Feses	48.274.900	73.025.100	0.66
3	Bio Urin			

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa B/C menggambarkan perbandingan keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. jika mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.00. Nilai B/C yang diperoleh dari usaha peternakan kambing JK Community adalah sebesar 0.66 atau lebih besar dari nol, artinya setiap pengeluaran Rp. 1.00 akan memperoleh manfaat bersih sebesar Rp.0.66

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis kelayakan finansial usaha peternakan kambing menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di JK Community Desa Tandassura layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan nilai R/C Rasio $1.66 > 1$, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1.00 maka memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.66. Nilai B/C rasio sebesar $0.66 > 0$, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1.00 maka memperoleh manfaat sebesar Rp 1.66.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang. 2010. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha. Edisi Revisi. Penebar Swadaya .Jakarta.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Bina Aksara. Yogyakarta.

Daniel M. 2001. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Umi Aksara.

Dirman. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing* (Studi Kasus :Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal). Universitas Medan Area Medan.Skripsi

Idham, A., T.Lestari dan D. Adriani. 2011. Analisis Finansial Sistem Usaha Tani Terpadu (Integrated Farming System) Berbasis

Ternak Sapi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pembangunan Manusia* Edisi 6.

Pujawan, I.N. 2004. Ekonomi Teknik. Surabaya : Penerbit Guna Widya.

Singarimbun, M dan Effendi Sofian. 2009. Metode Penelitian Survey. Edisi Revisi. LP3ES, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Soepanianondo, K., R. Sidik, D.S. Nazar, S. Hidanah, Pratisno dan S.H Warsito. 2013. *Buku Ajaran Kewirausahaan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair. Surabaya.

Soekartawi. 2001. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Sofyan, Iban. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ed Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.